

Pengenalan BIPA melalui Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh

Jamaluddin Nasution¹, Firman Parlindungan²

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Prima Indonesia

Email: jamaluddinnasution@unprimdn.ac.id

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: firman@utu.ac.id

Submitted: 05-07-2022

Revised: 12-10-2022

Accepted: 30-12-2022

Abstract

Introduction to Indonesian Language for Foreign Speakers (ILFS) through materials, strategies and techniques in teaching is a Community Service Activities (CSA) which was aimed to provide training and introduction to ILFS in West Aceh District, Aceh Province. This activity was carried out on 23 to 25 May, 2022 with the theme "Technical Guidance and Introduction the Basics of ILFS Teaching for Lecturers, Teacher Candidates, and ILFS Activists". For the theme "Materials, Strategies and Techniques in Teaching ILFS" delivered by Jamaluddin Nasution was held on 24 May 2022 from 08.00 A.M. – 5.00 P.M. The ILFS teaching materials provided were: 1) opening class; 2) compiling syllabus and lesson plans; 3) culture and tourism in teaching ILFS; 4) choosing the appropriate material; and 5) game materials in teaching. This Community Service Activity was also carried out by donating a book from the author entitled "Culture Shock in Uzbekistan" to the Language Center of Teuku Umar University West Aceh Regency. In this case, ILFS teaching can be used as a medium and a means of linguistic diplomacy to introduce Indonesia to foreign countries. Therefore, ILFS needs introducing to the community, especially lecturers, teachers and ILFS activists. This activity aimed to encourage them to actively participate in teaching ILFS both at domestic and abroad. Thus, ILFS can be used as a medium and a means of diplomacy that helps the Indonesian government to introduce Indonesian language and culture to the international world.

Keywords: ILFS; CSA; teaching; learners

Abstrak

Pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui materi, strategi dan teknik dalam pengajaran BIPA ini adalah sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan memberikan pelatihan dan pengenalan BIPA di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022 dengan tema "Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengenalan dan Dasar-Dasar Pengajaran BIPA bagi Dosen, Calon Pengajar, dan Pegiat BIPA". Untuk tema "Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran BIPA" yang disampaikan oleh Jamaluddin Nasution diadakan pada tanggal 24 Mei 2022 dari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Materi pengajaran BIPA yang diberikan adalah: 1) membuka kelas; 2) menyusun silabus dan RPP; 3) budaya dan wisata dalam mengajar BIPA; 4) memilih materi yang sesuai; dan 5) materi permainan dalam mengajar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga dilakukan dengan memberikan sumbangan buku dari penulis dengan judul "Culture Shock in Uzbekistan" kepada Pusat Bahasa Universitas Teuku Umar (UTU) Kabupaten Aceh Barat. Dalam hal ini pengajaran BIPA dapat dijadikan media dan sarana diplomasi kebahasaan untuk mengenalkan negara Indonesia ke mancanegara. Oleh karena itu, BIPA perlu dikenalkan bagi masyarakat terutama dosen, pengajar dan pegiat BIPA. Kegiatan ini bertujuan agar para mereka terpacu untuk ikut aktif mengajar BIPA baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, BIPA dapat dijadikan media dan sarana diplomasi yang membantu pemerintah Indonesia untuk mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke dunia internasional

Kata kunci: BIPA; PKM; pengajaran; pemelajar

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (kemudian disebut BIPA) merupakan suatu program pengajaran bahasa Indonesia dimana subjek pemelajarnya adalah orang-orang asing. Mereka bisa berada di dalam negeri maupun di luar negeri, oleh karena itu, bahasa Indonesia bagi mereka sebagai penutur asing adalah menjadi bahasa asing.

Program dan pengajaran BIPA adalah salah satu usaha untuk mengimplementasikan Konstitusi UUD 1945 pasal 36 dan Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan yang telah disusun oleh pemerintah Indonesia dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia serta meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

Dalam Kongres Bahasa Indonesia (KBI) X yang dilaksanakan tahun 2013 dimana tema yang diangkat adalah "Penguatan Bahasa Indonesia di Dunia Internasional". Hasil KBI X merekomendasikan beberapa hal yang strategis untuk menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dan juga merekomendasikan penguatan posisi bahasa Indonesia di ASEAN. Rekomendasi tersebut secara umum adalah: 1) peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan pihak luar negeri untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia, baik di tingkat ASEAN

maupun di tingkat internasional; 2) pelibatan seluruh komponen bangsa untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia melalui diplomasi total; 3) penguatan peran bahasa Indonesia untuk penutur asing dengan pengembangan kurikulum bahan ajar dan silabus standar bagi masyarakat ASEAN; dan 4) penerapan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai paspor bahasa bagi tenaga kerja asing di Indonesia.

Di sisi lain, BIPA juga secara luas diberdayakan sebagai media dan alat untuk berdiplomasi. Pemerintah dapat mempergunakan program BIPA luar negeri untuk memperkuat kedudukan bangsa Indonesia di tengah pergaulan internasional (Nasution, 2022); (Wiratsih, 2019).

Melalui program BIPA, negara lain bisa dengan mudah mengenal negara Indonesia dan memungkinkan terbukanya akses untuk menjalin kerja sama baik secara bilateral maupun multilateral. Maka BIPA dalam hal ini mengemban misi untuk mengenalkan wawasan kebudayaan Indonesia yang adiwarna ke manca negara.

Oleh karena itu, para pengajar BIPA diharapkan dapat menjadikan program pengajaran BIPA sebagai penyumbang devisa yang menjadi pendapatan negara. Melalui program BIPA ini, hal mengenai diplomasi ekonomi belum begitu gencar dilakukan disebabkan selama ini program pengajaran BIPA hanya bersifat pelayanan. Akan tetapi, tidak tertutup

kemungkinan jika pengajar BIPA bisa mempromosikan kebudayaan Indonesia yang kemudian membuat orang asing tertarik berkunjung ke Indonesia. Para orang asing itu akan merasa nyaman tinggal di Indonesia karena mereka mampu berbahasa Indonesia. Hal inilah yang dimaksud dengan diplomasi ekonomi dalam program pengajaran BIPA.

Akan tetapi, BIPA sendiri belum secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia, terutama pengajar bahasa Indonesia di dalam negeri. Masih minimnya mata kuliah BIPA atau kegiatan kebipaan membuat pengajar-pengajar bahasa Indonesia belum banyak berkecimpung di pengajaran BIPA ini sendiri.

Seorang calon guru bahasa Indonesia sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk pembelajaran BIPA. Guru BIPA semestinya memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, memberi pengajaran dan melaksanakan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran BIPA. Idealnya guru BIPA tersebut harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia (Suparsa et al., 2016).

Selain guru bahasa Indonesia, guru bahasa lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Arab, dll. juga memiliki kesempatan yang sama dalam pengajaran BIPA. Mereka dapat berkontribusi dalam pengenalan dan pengajaran BIPA,

namun seorang pengajar BIPA seharusnya memahami tentang program kebipaan ini dari hulu sampai hilir. Karena pembelajaran BIPA bisa saja bersifat kebutuhan khusus, sehingga perlu dipertimbangkan dengan baik dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Pengajaran BIPA sebaiknya memperhatikan kesulitan pemelajar BIPA terlebih dahulu. Sehingga keterampilan (skills) berbahasa harus disesuaikan dengan materi ajar BIPA yang Digunakan karena tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan pemelajar itu sendiri. Hal ini untuk menghindari tekanan psikologis (internal) pemelajar dalam belajar (Nasution, 2019). Kesimpulannya adalah dalam pengajaran BIPA, guru memerlukan pelatihan strategi, metode, dan teknik mengajar BIPA itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, dan adanya kebutuhan para pengajar bahasa Indonesia dalam hal kebipaan, maka Balai Bahasa Provinsi Aceh mengadakan kegiatan pelatihan pengenalan dan dasar-dasar pengajaran BIPA bagi dosen, calon pengajar, dan pegiat BIPA di Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022.

Balai Bahasa Aceh adalah pelaksana tugas dari Pusat Bahasa (saat ini telah berganti menjadi Unit Eselon I Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) di bidang pengkajian/pengembangan, pembinaan, perlindungan, dan pelayanan kebahasaan dan kesastraan di daerah. Balai Bahasa Provinsi Aceh dibentuk

berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 226/O/1999, tanggal 23 September 1999 bersamaan dengan dibukanya delapan balai bahasa lain. Balai Bahasa Provinsi Aceh merupakan balai bahasa kesepuluh dari tiga puluh balai/kantor bahasa yang ada di Indonesia hingga tahun 2012. Semua balai/kantor bahasa tersebut merupakan unit pelaksana teknis bidang kebahasaan dan kesastraan (kebudayaan) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan saat ini berada di bawah koordinasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Aceh, 2022).

Terkait dengan kegiatan pelatihan pengenalan dan dasar-dasar pengajaran BIPA bagi dosen, calon pengajar, dan pegiat BIPA di Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022, maka Balai Bahasa Provinsi Aceh mengundang narasumber dari berbagai institusi. Salah satunya dari Universitas Prima Indonesia, Provinsi Sumatera Utara. Narasumber yang ditunjuk adalah Jamaluddin Nasution yakni dosen dan pengajar BIPA Luar Negeri dari Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengajar di Uzbekistan tahun 2018-2019.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh ini menjadi suatu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan

dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi selain memberikan pengajaran dan melaksanakan penelitian. Dalam kegiatan pelatihan pengenalan BIPA di Kabupaten Aceh Barat ini dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022 dengan tema "Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengenalan dan Dasar-Dasar Pengajaran BIPA bagi Dosen, Calon Pengajar, dan Pegiat BIPA" dan penulis memberikan pelatihan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tanggal 23 Mei 2022.

Materi dalam pengajaran BIPA

Komponen yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran BIPA adalah materi/bahan ajar yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelajar asing tersebut. Pertimbangan khususnya adalah latar belakang, tujuan, minat, budaya, dan tingkat kemahiran berbahasa pelajar asing. Informasi mengenai hal-hal tersebut penting karena pembelajaran BIPA dan komponennya hendaknya berpusat pada kebutuhan pelajar (Suyitno, 2014). Materi pengajaran BIPA harus disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar itu sendiri. Salah satu bentuk materi yang diajarkan bisa berbentuk kosakata

(vocabulary). Pengajar BIPA dapat menggunakan cara “mind-mapping” dalam aktivitas pengajaran untuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Tujuannya adalah materi kosakata dapat tersampaikan kepada para pemelajar BIPA, seperti penjelasan dalam penelitian Nasution (2020);

Teacher of Indonesian Language for Foreign Speakers (ILFS) even other language teachers can use mind mapping in learning activities. This strategy can be used in all language skills, such as reading, writing, speaking, and listening. Teacher can create more by mind mapping strategy to improve the vocabularies, because the vocabularies are the base of a language to communicate both actively and passively in target language (Nasution, 2020).

Topik atau materi yang diberikan merupakan topik yang dekat dengan diri si pemelajar seperti topik tentang diri sendiri hingga tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dasar sehari-hari, sebagai contoh materi keluarga, bertanya arah/lokasi, waktu (hari, tanggal, jam), berbelanja, rutinitas sehari-hari, dan juga tentang hobi.

Strategi dalam pengajaran BIPA

Strategi dalam mengajar dapat diartikan menjadi tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan rencana mengajar. Hal ini berarti menjadi upaya guru dalam mengimplementasikan atau menggunakan beberapa variable pengajaran, yakni tujuan, bahan,

metode, dan alat serta evaluasi agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2005). Pada pelaksanaan pendidikan terdapat beragam contoh dari strategi pembelajaran yang bisa diterapkan. Contohnya metode ceramah, demonstrasi, strategi pembelajaran metode diskusi dan simulasi, dan lain sebagainya. Semua contoh strategi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Metode mengajar seperti penjelasan di atas sebagai sebuah strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diberikan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang sesuai diperlukan untuk memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan. Guru dapat menentukan tujuan belajar mengajar yang sesuai dan dapat berbagai metode mengajar pun dapat diberikan. Guru dalam praktek mengajar bisa memberikan kombinasi dari metode mengajar guna memudahkan pada pencapaian dari tujuan belajar mengajar tersebut (Widayati, 2004).

Teknik dalam pengajaran BIPA

Teknik pengajaran merupakan cara yang diterapkan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode pengajaran secara spesifik. Sebagai contoh, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah pemelajar yang banyak memerlukan teknik yang berbeda jika dibandingkan dengan teknik pada mudi yang sedikit. Begitu juga dengan penggunaan metode

diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas jika pemelajarnya tergolong aktif dibandingkan pada kelas yang pemelajarnya tergolong pasif. Dalam hal ini, seorang pengajar dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang serupa. Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamzah, menyatakan bahwa teknik merupakan jalan, alat, atau media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai (Uno, 2014).

Teknik pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Teknik pembelajaran dalam hal ini menjadi sebuah rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar dan mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang baik dan optimal.

Salah satu teknik yang sering juga dilakukan pengajar BIPA adalah "bertanya" pada pemelajar BIPA dalam mengajar untuk kegiatan berbicara dan menyimak. Setidaknya ada 5 macam pertanyaan

dan teknik bertanya pengajar BIPA dalam pembelajaran di kelas, yakni; 1) pertanyaan referensial; 2) pertanyaan pancingan; 3) permintaan klarifikasi; 4) cek konfirmasi; dan 5) cek pemahaman (Zamahsari et al., 2021). Teknik mengajar tentu akan berbeda pada setiap pengajar BIPA, karena teknik adalah gaya (style) setiap orang yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kegiatan BIPA yang dilaksanakan melalui kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengenalan dan Dasar-Dasar Pengajaran BIPA bagi Dosen, Calon Pengajar, dan Pegiat BIPA di Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah metode ceramah, praktek, dan diskusi. Metode ini disesuaikan dengan surat undangan yang disampaikan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh tentang tema dan waktu kegiatan. Hal tersebut terlihat seperti gambar 1 di bawah ini yakni surat undangan yang dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh.



Gambar 1: Surat undangan kepada narasumber

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pra Kegiatan

Untuk mempermudah kegiatan PKM ini, maka diadakanlah pertemuan antara narasumber dengan pihak pelaksana kegiatan yakni Universitas Teuku Umar yang diwakili oleh Bapak Firman Parlindungan, Ph.D sebagai koordinator Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa Universitas

Teuku Umar. Kegiatan tersebut juga melibatkan pihak pelaksana utama kegiatan yaitu Balai Bahasa Provinsi Aceh. Perwakilan dari Balai Bahasa Aceh adalah Kasubbag Umum. Kegiatan ini membahas hal-hal teknis, waktu kegiatan, peserta, dan hasil yang diharapkan sebagai luaran dari bimbingan teknis pengenalan BIPA ini.




Gambar 2: Rapat kordinasi kegiatan

Kegiatan Bimbingan Teknis Pengenalan BIPA

Kegiatan PKM ini adalah kegiatan pelatihan pengenalan dan dasar-dasar pengajaran BIPA bagi dosen, calon pengajar, dan pegiat BIPA di Kabupaten Aceh Barat. Untuk tema "Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran BIPA" yang disampaikan oleh penulis (Jamaluddin Nasution) diadakan di

tanggal 24 Mei 2022 dari pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Untuk bimbingan teknis pengajaran BIPA dihadiri oleh 25 peserta yakni dosen, pengajar, dan pegiat BIPA dari berbagai universitas/ perguruan tinggi dan institusi. Hal tersebut dapat terlihat dalam gambar 3 di bawah ini;



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI ACEH
Jalan Panglima Nyak Makam 21, Lampsung, Banda Aceh 23125
Telepon (0651) 7551000; Faksimil (0651) 7551000; balai@bahasaaceh.go.id
Laman : bbaceh.kemdikbud.go.id

Nomor : 0162/16.1/05.01.01/2022
Hal : Kesediaan Menjadi Narasumber
11 Mei 2022

Yth. 1. Iskandar Syahputera, S.Ag., M.Pd.
2. Jamaluddin, S.S., S.Pd., M. Hum.
3. Rahmat Nufihar, S.Pd., M.Pd.

Dengan hormat,


Kami beri tahukan kepada Saudara bahwa Balai Bahasa Provinsi Aceh akan mengadakan kegiatan Bimbingan Pengenalan dan Dasar-Dasar Pengajaran BIPA bagi Dosen, Calon Pengajar dan Pegiat BIPA di Kabupaten Aceh Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 25 Mei 2022 (selama 3 hari mulai pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB).

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Saudara untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Kami juga meminta Saudara untuk dapat menyiapkan makalah/materi ajar sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Berikut jadwal dan materi untuk tiap-tiap narasumber.

NO	Hari/tanggal	Pengajar	Topik Materi
1.	Senin, 23 Mei 2022	Iskandar Syahputera, S.Ag., M.Pd.	Konsep-Konsep Dasar Pengajaran BIPA (Kursus dan SKL)
2.	Selasa, 24 Mei 2022	Jamaluddin, S.S., S.Pd., M. Hum.	Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran BIPA
3.	Rabu, 25 Mei 2022	Rahmat Nufihar, S.Pd., M.Pd.	Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Bahan Ajar BIPA: Ejaan, Bentuk dan Pilihan Kata

Atas kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Wakil
Kepala
KabubSag Zona Usaha
Agus Hafira, S.E., Ak.
NIP. 197708082006041002

DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PELATIHAN PENGENALAN DAN DASAR-DASAR PENGAJARAN BIPA
BAGI DOSEN, CALON PENGAJAR, DAN PEGIAT BIPA DI KABUPATEN ACEH BARAT
TANGGAL: 23 S.D. 25 MEI 2022

Dasar: Siang
Hari/Tanggal: Selasa, 24 Mei 2022

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN	
1	Pitra Mandarika	Universitas Teuku Umar	1	[Signature]
2	Pagar Chik Widarta	Universitas Teuku Umar	2	[Signature]
3	Hidayati Mubandah	STAIN Teungku Drungeng	3	[Signature]
4	Rena Juliana	STAIN Teungku Drungeng	4	[Signature]
5	Civi Nabila Rizka	Universitas Teuku Umar	5	[Signature]
6	Bili Jafira	Universitas Teuku Umar	6	[Signature]
7	Rizwanah, M.Pd.	Universitas Teuku Umar	7	[Signature]
8	Riba Kusina, M.Pd.	USBSG	8	[Signature]
9	Nurul Hidayah, M.Ed.	STAIN Teungku Drungeng	9	[Signature]
10	Buliah Armanah, M.Pd.	STAIN Teungku Drungeng	10	[Signature]
11	Fatmahan Husna	STAIN Teungku Drungeng	11	[Signature]
12	Safwan	Universitas Teuku Umar	12	[Signature]
13	Mhaisul Samudra	Universitas Teuku Umar	13	[Signature]
14	Andi Fidi Harahap	Global Institute	14	[Signature]
15	Ana Effa Jafar	Universitas Teuku Umar	15	[Signature]
16	Endah Anisa Ratna	Universitas Teuku Umar	16	[Signature]
17	Gilvani Oktaviana	Pusat Bahasa UFTU	17	[Signature]
18	Rosi Rahayu	Universitas Teuku Umar	18	[Signature]
19	Firman Pambangunan	Universitas Teuku Umar	19	[Signature]
20	Cuti Irma Lyana	Universitas Teuku Umar	20	[Signature]
21	Umi Ratie Syarifah	Universitas Teuku Umar	21	[Signature]
22	Teuku Maulidar Fadhilah	Universitas Teuku Umar	22	[Signature]
23	Rafana Rahmatillah	Universitas Teuku Umar	23	[Signature]

Mundurah, 24 Mei 2022
Kordinator kegiatan
Zawin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197708082006041002

Gambar 3: Daftar hadir peserta bimbingan teknis

Pada tanggal 24 Mei 2022, para peserta diberikan penjelasan tentang “Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran BIPA” yang disampaikan oleh penulis sebagai pemateri. Dan kegiatan ini juga untuk menyamakan persepsi tentang strategi mengajar BIPA itu

sendiri. Rata-rata peserta belum pernah mengajar BIPA sebelumnya, oleh karena itu diberikan penguatan materi serta teknik mengajar BIPA yang sesuai kebutuhan pemelajar BIPA.



Gambar 4: Narasumber memberikan penjelasan dalam PKM

Materi mengajar BIPA yang diberikan adalah: 1) membuka kelas; 2) menyusun silabus dan RPP; 3) budaya dan wisata dalam mengajar BIPA; 4) memilih materi yang sesuai; dan 5) materi permainan dalam mengajar. Semua materi pengajaran BIPA disampaikan secara teori dan praktek untuk memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana cara mengajar BIPA yang sesuai. Pemateri memberikan contoh dan meminta peserta memberikan tanggapan baik pertanyaan maupun saran kepada materi yang disampaikan oleh pemateri.

Kegiatan PKM ini juga dilakukan dengan memberikan sumbangan buku dari penulis dengan judul buku “Culture Shock in Uzbekistan” yang ditulis berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar BIPA di Uzbekistan tahun 2018-2019. Buku ini diharapkan memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta dalam mengajar dan mengenalkan BIPA. Secara simbolis buku tersebut diterima oleh Kepala Pusat Bahasa Universitas Teuku Umar (UTU) untuk dijadikan koleksi perpustakaan di universitas tersebut.



Gambar 5: Narasumber menyerahkan buku kepada UTU yang diwakili oleh Bapak Firman Parlindungan sebagai koordinator Pusat Pengembangan Kurikulum

Penutupan Kegiatan PKM

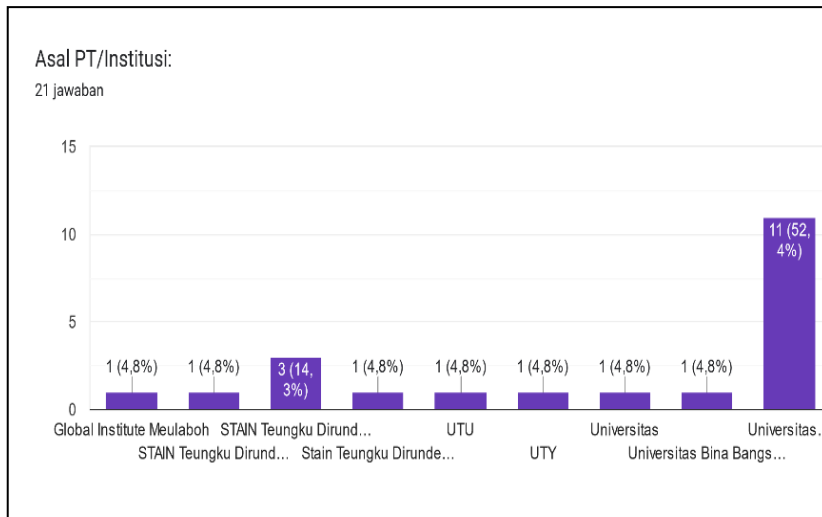
Kegiatan PKM ditutup oleh Bapak Zainun dari Balai Bahasa Provinsi Aceh dengan kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan teknis berikutnya tentang kebiapaan perlu diadakan dengan topik atau tema "Digitalisasi BIPA". Sebelum penutupan, peserta kegiatan mengisi formulir yang dibagikan secara elektronik untuk mengetahui hasil dan dampak kegiatan PKM ini. Jawaban dari peserta yang menjadi

kuesioner akan diulas dalam bagian kesimpulan.



Gambar 6: Narasumber, panitia, peserta dalam penutupan

Setelah kegiatan PKM berakhir, maka peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang diperlukan untuk tindaklanjut berikutnya. Ada 21 peserta yang mengisi kuesioner, dimana 71,4% (15 orang) adalah wanita dan 28,6% (6 orang) adalah pria. Para peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti gambar di bawah ini;



Gambar 7: Data asal PT/Institusi peserta

Setelah menganalisis hasil kuesioner yang diberikan di akhir kegiatan PKM, berikut adalah pemaparan jawaban dari 21 peserta yang hadir seperti jawaban untuk pertanyaan berikut;

(1) *Anda mengetahui tentang BIPA sebelum mengikuti Bimtek ini?*

Untuk pertanyaan ini masih ada yang belum mengetahui tentang BIPA, yakni 38,1% atau sebanyak 8 orang. Hal ini disebabkan program BIPA sendiri belum ada dalam mata kuliah di perguruan tinggi asal peserta.

(2) *Anda ingin menjadi pengajar BIPA ke depannya?*

Untuk pertanyaan ini, hanya 1 peserta yang tidak ingin menjadi pengajar BIPA. Alasannya adalah bahwa pengajar BIPA kemungkinan dapat dikirim ke luar negeri dan terpaksa berpisah dengan keluarga.

(3) *Menurut anda, apakah BIPA akan berkembang di wilayah anda?*

Untuk pertanyaan ini, semua peserta menjawab "iya" dengan alasan bahwa di kota mereka tinggal yaitu Meulaboh (Aceh Barat) terdapat beberapa perusahaan asing yang beroperasi di kota tersebut. Di kota Meulaboh sendiri terdapat banyak Tenaga Kerja Asing yang berpotensi untuk mempelajari

bahasa Indonesia untuk kebutuhan profesinya.

(4) *Menurut anda, apakah penting Pemerintah (Kemdikbud) mengirim pengajar ke negara lain dalam mengajar BIPA?*

Dari 21 peserta, 100% menjawab "iya" untuk pertanyaan. Peserta yakin bahwa pengiriman pengajar ke luar negeri akan membantu upaya pemerintah dalam pelaksanaan diplomasi melalui kebahasaan.

(5) *Setelah mengikuti Bimtek ini, apakah anda merasa sudah siap menjadi pengajar BIPA?*

Untuk pertanyaan ini, hanya 2 orang peserta (9,5%) yang merasa belum siap untuk menjadi pengajar BIPA. Mereka beralasan bahwa perlu pelatihan lagi dan pengalaman singkat agar siap menjadi pengajar BIPA.

(6) *Apakah Anda membutuhkan bimtek lanjutan dalam pengajaran BIPA agar siap menjadi pengajar BIPA?*

Peserta menyatakan bahwa pelatihan 3 hari belum memberikan hasil maksimal untuk bisa mengajar BIPA. Hanya 1 peserta yang menjawab "tidak" untuk pertanyaan ini. Peserta juga menyatakan bahwa pelatihan BIPA berbasis digital sangat diperlukan di era globalisasi saat ini.

(7) *Kompetensi apa menurut anda paling penting dalam pengajaran BIPA?*

Untuk pertanyaan ini, peserta PKM memilih dari 4 jawaban yang disediakan; yakni: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Ada 95,2% peserta menjawab bahwa kompetensi berbicara yang

terpenting dalam pengajaran BIPA. Dan 4,8% menjawab bahwa menulis adalah kompetensi yang penting dalam BIPA, sementara menyimak dan membaca adalah 0%. Alasan yang mereka sampaikan adalah bahwa kebutuhan pemelajar asing adalah berkomunikasi aktif melalui percakapan.

(8) *Kompetensi apa menurut anda paling sulit untuk diajarkan pada pemelajar BIPA?*

Untuk pertanyaan mengenai 4 kompetensi yang sulit untuk diajarkan, para peserta menjawabnya bervariasi. Ada 38,1% menjawab bahwa menulis adalah yang tersulit, kemudian kompetensi membaca dan berbicara sebanyak 28,6% dan menyimak 4,8%. Hal ini sejalan dengan hasil dan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) yang menyimpulkan bahwa kesulitan pemelajar adalah: 1) membaca (76,29); 2) menulis (71,89); 3) berbicara (69,07); dan 4) menyimak (61,68). Hal ini disebabkan oleh pengucapan dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa ibu pemelajar itu sendiri (Nasution, 2019).

(9) *Kompetensi apa yang paling anda kuasai jika mengajar BIPA?*

Mengenai kompetensi yang dikuasai oleh peserta, ada 81% (17 orang) menjawab bahwa "berbicara" adalah kompetensi yang paling mereka kuasai. Untuk menulis ada 9,5%, membaca dan menyimak masing-masing 4,8%. Peserta menyatakan bahwa mengajarkan "berbicara" kepada pemelajar BIPA lebih mudah.

Apabila ada hambatan bahasa, maka bisa digunakan metode terjemahan ke bahasa Inggris.

(10) *Sebaiknya pengajar BIPA tetap mempertahankan bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia dalam mengajar BIPA.*

Peserta dalam bimbingan teknis ini menyadari bahwa mempertahankan bahasa Indonesia dalam pengajaran adalah cara terbaik. Semua peserta (100%) menjawab "setuju" pengajar BIPA tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ketika mengajar.

(11) *Fungsi bahasa Indonesia adalah:*
1) *Jati diri bangsa;* 2) *Kebanggaan nasional;* 3) *Sarana pemersatu bangsa;* 4) *Sarana komunikasi antardaerah.*

Setelah adanya pemaparan tentang kebipaan di hari pertama tanggal 23 Mei 2022 dari Balai Bahasa Provinsi Aceh dan juga pengantar pertama yang disampaikan oleh narasumber, maka peserta telah memahami fungsi dan peranan bahasa Indonesia. Semua peserta menjawab "benar" untuk pertanyaan 11.

(12) *Anda setuju budaya diajarkan melalui kompetensi bahasa? Misalnya; membaca, menulis, dll.*

Semua peserta (100%) setuju bahwa materi budaya harus dimasukkan dalam dalam pengajaran BIPA. Materi budaya, misalnya tari tradisional, batik, angklung, dll. diajarkan dalam kompetensi membaca seperti teks, dalam simakan, dan lain sebagainya.

(13) *Anda setuju pengajar BIPA harus bisa menguasai asing?*

Di sisi lain, ada 90,5% (19 orang) peserta dalam kegiatan PKM ini menyetujui bahwa pengajar BIPA harus menguasai bahasa asing. Hal ini penting karena selain dalam mengajar, pengajar BIPA terkhusus yang akan mengajar di luar negeri akan berkomunikasi dengan orang lain di luar tempat mengajar.

(14) *Anda setuju pengajar BIPA harus menguasai bahasa daerah dan menguasai budaya dengan baik?*

Untuk bahasa daerah, peserta menganggap ini perlu dikuasai karena materi budaya asal daerah juga penting diajarkan atau disisipkan. Ada 76,2% setuju bahwa pengajar BIPA sebaiknya menguasai bahasa daerah, selain untuk melestarikannya juga untuk bahan pengajaran budaya.

(15) *Pengajar BIPA membutuhkan teknik dan strategi serta model pengajaran BIPA yang baik, apakah anda setuju dengan pernyataan ini?*

Semua peserta (100%) menyetujui bahwa pengajar BIPA membutuhkan teknik dan strategi serta model pengajaran BIPA yang baik. Peserta beranggapan bahwa pengajaran BIPA harus mengutamakan teknik dan startegi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar itu sendiri.

(16) *Anda bisa membuat silabus dan RPP BIPA?*

Karena peserta bimbingan teknis ini adalah dosen dan pengajar, maka 100% peserta menjawab telah mampu menyusun silabus dan RPP BIPA.

(17) *Anda setuju jika BIPA harus diajarkan berbasis budaya daerah setempat?*

90,5% (19 orang) menjawab “setuju” jika BIPA diajarkan berbasis budaya daerah setempat. Hal ini disebabkan bahwa pemelajar BIPA akan tinggal sementara/tetap di wilayah bahasa daerah tersebut. Alasan lain adalah agar tidak terjadi gegar budaya apabila pemelajar tinggal di wilayah daerah Indonesia yang beragam budayanya. Selain itu, peserta juga berpendapat bahwa budaya daerah perlu dilestarikan dengan mengenalkannya pada orang asing yang ada di Indonesia.

(18) *Anda setuju bahwa BIPA harus dihubungkan dengan diplomasi melalui kebahasaan?*

Para peserta juga telah diberikan materi diplomasi kebahasaan melalui BIPA. Oleh karena itu, 100% peserta juga menyetujui bahwa BIPA adalah media/sarana pengenalan Indonesia ke mancanegara.

(19) *BIPA harus diajarkan sesuai kebutuhan pemelajar, bukan sekedar mengenalkan budaya saja.*

Peserta setuju bahwa budaya harus diajarkan dalam BIPA, namun peserta juga menjawab bahwa tujuan utama BIPA adalah

mengajarkan bahasa bukan sekedar budaya saja. Kebutuhan pemelajar BIPA sangat beragam, ada yang membutuhkan bahasa Indonesia untuk pekerjaan, bisnis, wisata, menulis, meneliti, dll. Oleh karena itu, budaya bukan tujuan utama pengajaran BIPA, dan 100% peserta menyetujui pertanyaan 19 ini.

(20) *Apakah anda sudah mahir mengajar dengan model ‘digital learning’?*

66,7% peserta menjawab sudah mahir dalam pengajaran berbasis digital. Alasan dari peserta ini adalah bahwa sejak pandemi Covid-19 tahun 2020, mereka sudah terbiasa mengajar secara daring. Akan tetapi, ada 33,3% peserta menjawab belum mahir karena dalam pengajaran BIPA daring pasti akan membuat video pembelajaran yang menggunakan animasi agar menarik. Alasan lainnya adalah bahwa mereka tidak berlatarbelakang pendidikan desain komputer. Semua peserta menyatakan bahwa mereka memerlukan bimbingan teknis lanjutan dari Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk kegiatan pengajaran BIPA daring atau digital.

Tabel 1: Jawaban peserta kegiatan

Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta					
	Ya/ Setuju	Tidak/ Tidak Setuju	Membaca	Menulis	Menyimak	Berbicara
Anda mengetahui tentang BIPA sebelum mengikuti Bimtek ini?	61,9%	38,1%	-	-	-	-
Anda ingin menjadi pengajar BIPA ke	95,2%	4,8%	-	-	-	-

depannya?						
Menurut anda, apakah BIPA akan berkembang di wilayah anda?	100%	-	-	-	-	-
Menurut anda, apakah penting Pemerintah (Kemdikbud) mengirim pengajar ke negara lain dalam mengajar BIPA?	100%	-	-	-	-	-
Setelah mengikuti Bimtek ini, apakah anda merasa sudah siap menjadi pengajar BIPA?	90,5%	9,5%	-	-	-	-
Apakah Anda membutuhkan bimtek lanjutan dalam pengajaran BIPA agar siap menjadi pengajar BIPA?	95,2%	4,8%	-	-	-	-
Kompetensi apa menurut anda paling penting dalam pengajaran BIPA?	-	-	-	4,8%	-	95,2%
Kompetensi apa menurut anda paling sulit untuk diajarkan pada pemelajar BIPA?	-	-	28,6%	38,1%	4,8%	28,6%
Kompetensi apa yang paling anda kuasai jika mengajar BIPA?	-	-	4,8%	9,5%	4,8%	81%
Sebaiknya pengajar BIPA tetap mempertahankan bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia dalam mengajar BIPA.	100%	-	-	-	-	-
Fungsi bahasa Indonesia adalah; 1) Jati diri bangsa; 2) Kebanggaan nasional; 3) Sarana pemersatu bangsa; Sarana komunikasi antardaerah.	100%	-	-	-	-	-
Anda setuju budaya diajarkan melalui kompetensi bahasa?	100%	-	-	-	-	-

Misalnya; membaca, menulis, dll.						
Anda setuju pengajar BIPA harus bisa menguasai asing?	90,5%	9,5%	-	-	-	-
Anda setuju pengajar BIPA harus menguasai bahasa daerah dan menguasai budaya dengan baik?	76,2%	23,8%	-	-	-	-
Pengajar BIPA membutuhkan teknik dan strategi serta model pengajaran BIPA yang baik, apakah anda setuju dengan pernyataan ini?	100%	-	-	-	-	-
Anda bisa membuat silabus dan RPP BIPA?	100%	-	-	-	-	-
Anda setuju jika BIPA harus diajarkan berbasis budaya daerah setempat?	90,5%	9,5%	-	-	-	-
Anda setuju bahwa BIPA harus dihubungkan dengan diplomasi melalui kebahasaan?	100%	-	-	-	-	-
BIPA harus diajarkan sesuai kebutuhan pemelajar, bukan sekedar mengenalkan budaya saja.	100%	-	-	-	-	-
Apakah anda sudah mahir mengajar dengan model 'digital learning'?	66,7%	33,3%	-	-	-	-

4. PENUTUP

Pengajaran BIPA dapat dijadikan media dan sarana diplomasi untuk mengenalkan negara Indonesia ke mancanegara. Oleh karena itu, BIPA perlu dikenalkan bagi masyarakat terutama dosen, pengajar dan pegiat BIPA. Pengenalan ini bertujuan agar

memacu mereka untuk ikut aktif mengajar BIPA baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang kebipaan ini, maka Badan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki tanggung jawab untuk mengenalkannya di wilayah

kerjanya. Dan melalui kegiatan, penulis sebagai pengajar dan dosen BIPA juga berperan memberikan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengenalkan BIPA. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 23-25 Mei 2022 di Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Khusus untuk penulis memberikan PKM pada tanggal 24 Mei 2022 dengan tema "Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran BIPA". Hasil PKM ini telah diuraikan dalam bagian pembahasan di atas melalui jawaban peserta pada 20 pertanyaan yang berkaitan dengan tema kegiatan.

Diharapkan kegiatan pengenalan dan pengajaran BIPA terus dilakukan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke dunia internasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, J. (2019). Analisis Kesulitan Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar Di Samsifl Uzbekistan Pada Empat Keterampilan Berbahasa. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(2), 111-120.
- Nasution, J. (2020). The Improvement of Students' Vocabulary of Indonesian Language for Foreign Speakers (ILFS) at Samarkand State Institute of Foreign Languages in Uzbekistan by Applying Mind Mapping Strategy. *Episteme*, 5(1).
- Nasution, J. (2022). Туплам-тулик-Хайтбой-2. *METHODS OF TEACHING FOREIGN LANGUAGES – INNOVATIONS, TRADITIONS, PROBLEMS AND SOLUTIONS*, 90-96.
https://www.researchgate.net/publication/361421441_Tuplam-tulik-Haitboj-2#fullTextFileContent
- Sudjana, N. (2005). Dasar-dasar belajar mengajar. *Bandung: Sinar Baru*.
- Suparsa, I. N., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran BIPA. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1).
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).
- Wiratsih, W. (2019). ANALISIS KESULITAN PELAFALAN KONSONAN BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS TERHADAP PEMELAJAR BIPA ASAL TIONGKOK DI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA). *Jurnal Kredo*,

2, 242–255.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/3061/1601>

Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Ansori, R. W. (2021). Ragam Pertanyaan dan Teknik Bertanya Pengajar BIPA dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 125–132.